

Pengaruh *Capital Intensity*, *Sales Growth* dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)

Elis Suhendi^{1)*}, Aldi Samara²⁾

¹⁾²⁾Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾ellissuhendi25@gmail.com

²⁾aldi.samara@ubd.ac.id

Rekam jejak artikel:

Terima September 2023;
Perbaikan September 2023;
Diterima September 2023;
Tersedia online Oktober 2023

Kata kunci:

Agresivitas Pajak
Capital Intensity
Sales Growth
Inventory Intensity

Abstrak

Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh dari *capital intensity*, *sales growth* dan *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak, dan objek dalam penelitian ini meliputi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021.

Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang digunakan, dengan banyaknya jumlah sampel yang diambil adalah 13 perusahaan dalam kurun waktu 4 tahun pengamatan, yang menghasilkan total 52 sampel. Uji analisis statistik deskriptif, analisis asumsi klasik, analisis hipotesis, dan analisis regresi linear berganda dilakukan menggunakan program SPSS 25.

Menurut hasil dari penelitian menunjukkan angka signifikansi dari *capital intensity* sebesar 0,222, signifikansi *sales growth* sebesar 0,026 dan signifikansi *inventory intensity* sebesar 0,232. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat dinyatakan bahwa *Capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak, *Sales growth* memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak dan *Inventory intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya suatu negara membutuhkan sebuah pemasukan yang digunakan untuk membangun negara dan pajak merupakan salah satu dari banyaknya sumber dana negara yang paling banyak diterima. Hasil pajak dipungut untuk kepentingan rakyat. Penerimaan dari sektor pajak menempati persentase tertinggi apabila dibandingkan dengan sumber penerimaan yang lain (Chandra, 2022). Pungutan pajak menjadi salah satu sumber utama penerimaan negara dalam APBN (Salikim et al., 2019). Pemerintah selalu melakukan upaya untuk mengoptimalkan penerimaan pajak (Komarudin et al., 2018). Melalui pajak, pemerintah dapat membiayai sekaligus membangun berbagai sarana serta prasarana publik (Trida et al., 2020). Namun kenyataannya, penerapan pajak tidak selalu disambut baik oleh dunia usaha. Keberadaan suatu perusahaan dapat meningkatkan pendapatan negara, namun semakin tinggi pendapatan perusahaan maka semakin besar pula beban pajaknya, membuat pengusaha kurang puas dengan keuntungan yang diterimanya dan membayar pajak dianggap mengurangi keuntungan usahanya. Semakin perusahaan mengurangi beban pajaknya, maka semakin agresif pula perusahaan tersebut dalam urusan perpajakan.

Agresivitas pajak yakni suatu tindakan yang diambil oleh industri untuk mengurangi kewajiban perpajakannya (Septiani & Winata, 2022). Hingga saat ini, jumlah pelanggaran tindak agresivitas pajak ditengarai cukup besar. Perusahaan manufaktur termasuk kelompok yang rentan terhadap agresivitas pajak. Bagi industri bisnis manufaktur, pajak adalah sebuah beban sehingga banyak industri manufaktur yang berusaha menghindari pajak.

Hal serupa juga menimpa *British American Tobacco* yang telah menghindari pajak lewat PT Bentoel Internasional Investama. BAT melalui PT. Bentoel melakukan pinjaman intra-perusahaan untuk pembayaran utang bank, peralatan dan mesin yaitu Rp 6,7 triliun dan Rp 5,3 triliun serta harus akan membayar seluruh bunga pinjaman dan dapat dikurangkan dari pkp di Indonesia. Dalam proses peminjaman ini terindikasi adanya aksi menghindari potongan pajak kepada non penduduk yang berasal dari Inggris terkait perusahaan di Belanda yang menimbulkan hilangnya pendapatan negara. Dari kasus ini, semakin menegaskan bahwa masih banyak dunia usaha yang agresif terhadap pajak.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Agency theory dapat menjelaskan hubungan antara prinsipal yaitu pemegang saham dengan agen selaku manajemen perusahaan (Zalukhu & Aprilyanti, 2021). Hubungan keagenan biasanya menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham (Karina & Sutandi, 2019). Karena dari pihak agen yang diberi tanggung jawab oleh prinsipal bertindak untuk kepentingan agen sendiri. Sebagai agen, manajer bertanggung jawab melaporkan kepada pemegang saham tentang kinerja perusahaannya. Namun, manajer terkadang mencoba merekayasa laporan tersebut.

Capital Intensity

Capital Intensity adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (Wibowo et al., 2021). Intensitas modal digunakan untuk melihat seberapa besar efisiensi yang digunakan perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan (Sumantri et al., 2022).

Sales Growth

Sales Growth didefinisikan sebagai pertumbuhan penjualan per tahun (Hernawan et al., 2021). Pertumbuhan penjualan menunjukkan tinggi rendahnya hasil penjualan perusahaan, yang dapat menunjukkan strategi bisnis perusahaan di masa depan. Tanpa adanya peningkatan dari penjualan, tentu pendapatan pada suatu perusahaan tersebut secara langsung juga tidak akan meningkat hingga bisnis sulit untuk berkembang (Margaretha & Jenni, 2019). pendapatan bersihnya lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan berarti bisnis tersebut beroperasi dengan baik (Nuratriningrum et al., 2018).

Inventory Intensity

Salah satu elemen penting yang menunjukkan seberapa besar investasi persediaan yang dilakukan perusahaan untuk mendukung operasinya merupakan *inventory intensity*. Untuk dapat mengukur *inventory intensity* dapat membaginya dengan jumlah persediaan perusahaan dan jumlah aset (Yuliana & Wahyudi, 2018).

Agresivitas Pajak

Suatu tindakan yang diberikan untuk mengutang pendapatan kena pajak yaitu melalui perencanaan pajak baik melalui legal atau illegal disebut agresivitas pajak (Baringbing & Wi, 2022). ETR yaitu rumus untuk mengetahui seberapa agresif perusahaan melakukan pajak. ETR menghitung jumlah beban pajak penghasilan perusahaan dan dibandingkan dengan penghasilan sebelum dikurangi pajak. (Sw & Murwaningsari, 2022).

III. METODE

Objek dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif, sehingga dapat diukur atau dihitung secara langsung dengan angka, serta objek yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang sebelumnya telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 sampai 2021.

Sampel dan Populasi

Populasi yang digunakan terdiri dari 91 perusahaan manufaktur dan 13 sampel yang telah melalui pertimbangan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu menggunakan metode purposive sampling.

Sumber Data

Laporan keuangan perusahaan manufaktur dari 2018 hingga 2021 digunakan sebagai data sekunder yang telah diaudit sebelumnya oleh perusahaan terkait dan diambil dari situs web resmi BEI. Data sekunder ini digunakan untuk memeriksa variabel penelitian yang sedang diteliti yakni agresivitas pajak, *capital Intensity*, *sales growth* dan *inventory intensity*.

Pengukuran Variabel Penelitian

Pengukuran variabel *capital intensity* dihitung melalui membagi jumlah aset tetap dan jumlah aset untuk menghitung variabel *capital intensity* adalah

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel *sales growth* dapat dihitung dengan mengurangkan penjualan dari periode saat ini dan penjualan periode lalu dan membaginya dengan penjualan periode lalu, untuk menghitung *sales growth* adalah sebagai berikut:

$$\text{SALES GROWTH} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t-1}{\text{sales } t-1}$$

Pengukuran variabel *inventory intensity* dihitung melalui membagi jumlah persediaan dan jumlah aset untuk menghitung *inventory intensity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Agresivitas pajak dapat dihitung menggunakan rumus *Effective Tax Rate* yaitu dengan perbandingan antara beban pajak penghasilan dibagi penghasilan sebelum pajak, rumus dalam menghitung ETR adalah

$$\text{ETR} = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Teknik Analisis Data

Data penelitian ini telah dilakukan dengan pengolahan data dari SPSS 25 melalui beberapa uji analisis seperti, analisis asumsi klasik, analisis statistik deskriptif, hipotesis dan regresi linear berganda.

IV. HASIL

Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,409 ^a	,167	,115	,03394

Memperlihatkan *Adjusted R Square* sebesar 0.115 dimana nilai ini mendekati angka 0 yang berarti variabel independen yakni *capital intensity*, *sales growth* dan *inventory intensity* dalam menjelaskan variabel dependen yaitu agresivitas pajak sangat terbatas.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,232	,023		9,934	,000
	CPINT	-,066	,054	-,184	-1,237	,222
	SGR	,123	,054	,317	2,294	,026
	INVTR	,057	,047	,175	1,210	,232

Dari tabel ini maka dinyatakan sebagai berikut:

1. *Capital intensity Terhadap Agresivitas Pajak*

Hipotesis pertama tentang *capital intensity* tidak terhadap agresivitas pajak, dengan nilai t hitung $-1,237 < t$ tabel 2,01063, dan nilai signifikan sebesar 0,222. Hasil ini menunjukkan bahwa angka ini lebih besar dari 0,05. Karena adanya biaya pemeliharaan produksi yang tinggi dan risiko keusangan yang tinggi, besar kecilnya nilai intensitas aset tetap tidak dipengaruhi oleh aksi dari pajak yang agresif. Sehingga laba perusahaan menjadi rendah atau sebaliknya, beban depresiasi yang dikeluarkan juga rendah karena tingkat aset tetap yang rendah. Dengan cara ini, jumlah pajak yang terutang juga rendah sehingga perusahaan tidak akan menerapkan kegiatan agresivitas pajak.

2. *Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak*

Sales growth dengan t hitung $2,294 > t$ tabel 2,01063 dan nilai signifikan yakni 0,026 angka ini lebih rendah dari 0,05 dan dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua penelitian ini bahwa variabel *sales growth* memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Banyaknya pendapatan yang dimiliki oleh suatu bisnis, maka secara langsung membuat beban pajak yang tinggi wajib mereka bayar. Oleh karena itu, manajemen bisnis dapat mengambil tindakan dalam melakukan agresivitas pajak untuk mengurangi beban pajak yang dikeluarkan.

3. *Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*

Hipotesis ketiga *inventory intensity* tidak berdampak pada agresivitas pajak, dengan angka t hitung 1,210 lebih besar dari t tabel 2,01063 dan nilai signifikan 0,232, yang menunjukkan bahwa angka ini lebih besar dari 0,05. Karena kebijakan dan prosedur evaluasi persediaan telah diimplementasikan dengan baik oleh sebagian besar perusahaan. sehingga perusahaan dapat mengelola jumlah persediaan tertinggi yang dapat mereka miliki dalam satu periode. Perusahaan tidak perlu mengambil tindakan agresivitas pajak karena mereka dapat menekan biaya persediaan seperti biaya penyimpanan, distribusi, dan produksi.

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,011	3	,004	3,207	,031 ^b
	Residual	,055	48	,001		
	Total	,066	51			

Setelah uji f, ditemukan bahwa *capital intensity*, *sales growth*, dan *inventory intensity* memiliki angka signifikansi 0,031 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H4 diterima, yang berarti bahwa *capital intensity*, *sales growth*, dan *inventory intensity* secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

V. KESIMPULAN

1. *Capital intensity* dengan t hitung $-1,237 < t$ tabel 2,01063 dan tingkat signifikan sebesar 0,222 yang artinya lebih tinggi dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak dan H1 Ditolak
2. *Sales growth* dengan t hitung $2,294 > t$ tabel 2,01063 dan tingkat nilai signifikan yakni 0,026 yang artinya nilai ini lebih rendah dari 0,05 dan dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua *sales growth* memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dan H2 diterima.
3. *Inventory intensity* dengan t hitung $1,210 < t$ tabel 2,01063 dan tingkat nilai signifikan yang ada di atas sebesar 0,232 yang artinya angka ini jauh lebih tinggi dari 0,05 maka dinyatakan bahwa H3 ditolak dan menyatakan variabel *inventory intensity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
4. Dari uji f diketahui memiliki signifikansi yakni 0,31 yang artinya variabel *capital intensity*, *sales growth* dan *inventory intensity* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Baringbing, M. R., & Wi, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros/article/view/1375%0Ahttps://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros/article/download/1375/799>
- Chandra, Y. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri BarangKonsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Periode 2018 â€“ 2020). *Akuntoteknologi*, 14(1 SE-Articles), 89–102. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/1444>
- Hernawan, E., Cahyono, Y., Andy, Wi, P., & Alexander. (2021). Informasi Kebijakan Dividen Yang dipengaruhi Oleh Return On Asset, Leverage, dan Sales Growth (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020). *Akuntoteknologi*, 2(Vol 13 No 2 (2021): Jurnal Akuntoteknologi), 13–23. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/804/450>
- Karina, & Sutandi. (2019). Pengaruh Return On Asset (Roa), Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth), DanLeverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan ManufakturSektor Industri Dasar & Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(1), 1–12.
- Komarudin, H., Irwan, Yuriyandhi, & Surjana, M. T. (2018). Analisa Komparasi Ukuran Perusahaan Dan Penghindaran Pajak Antara Perusahaan Sub-Sektor Makanan Minuman Dan Properti Real Estate yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2017. *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI*, 2, 1–11.
- Margaretha, M., & Jenni, J. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance

- (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *AKUNTOTEKNOLOGI*, 11(2), 17. <https://doi.org/10.31253/AKTEK.V11I2.276>
- Nuratriningrum, A., Suhendra, & Dkk. (2018). Perbandingan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sub Sektor Manufaktur serta Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2015 - 2017. *Akuntoteknologi*, 10, 1-11. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/687>
- Salikim, Novianti, R., Nuratriningrum, A., Sugioko, S., Dharma, U. B., & Pajak, P. (2019). Perbandingan leverage dan tax avoidance pada sub sektor Perusahaan Properti dan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2018. *Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*, 9, 1-9. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Septiani, K. N., & Winata, S. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Thin Capitalization Dan Tax Haven Utilization Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Sektor Industri Makanan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2).
- Sumantri, F. A., Kusnawan, A., & Anggraeni, R. D. (2022). The Effect Of Capital Intensity, Sales Growth, Leverage On Tax Avoidance And Profitability As Moderators. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 20(1), 36-53. <https://doi.org/10.31253/pe.v20i1.861>
- Sw, F. M. M., & Murwaningsari, E. (2022). *ANALISIS PENGARUH INSTITUTIONAL OWNERSHIP, SALES GROWTH, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE*. 20(1), 105-123.
- Trida, T., Jenni, J., & Salikim, S. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Terhadap Aparat Pajak, Manfaat Yang Dirasakan, Persepsi Atas Efektifitas Sistem Perpajakan Dan Tingkat Penghasilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Menjalankan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm). *Akuntoteknologi*, 12(2 SE-Articles), 25-36. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto/article/view/495>
- Wibowo, S., Sutandi, Limajatini, & Komarudin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Opinion Shopping Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*, 13, 1-12.
- Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 105-120.
- Zalukhu, E., & Aprilyanti, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Leverage dan Fixed Assets Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019). *ECo-Fin*, 3(2), 276-284. <https://doi.org/10.32877/ef.v3i2.407>